

**PENGARUH EFEKTIFITAS, EFISIENSI DAN KONTRIBUSI PAJAK KENDARAAN BERMOTOR
TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH**

(Studi kasus di Kota Bandung periode 2009-2013)

*EFFECT OF EFFECTIVENESS , EFFICIENCY AND MOTOR VEHICLE TAX CONTRIBUTION TO REVENUE
REGION*

(A case study in Bandung 2009-2013)

Septiani Hanipah¹, Dudi Pratomo, SET., M.Ak.²

^{1,2}Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹septianihanipah@students.telkomuniversity.ac.id, ²dudipratomo@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Pajak Kendaraan Bermotor yang meningkat diduga tidak serta merta akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Efektifitas PKB dapat dikatakan berhasil jika tingkat rasio efektifitas melebihi angka diatas 1 dan Efisiensi dikatakan berhasil apabila tingkat rasio menurun dibawah angka 1 sedangkan Kontribusi dikatakan berhasil jika tingkat rasio Kontribusi melebihi angka diatas 1 . Namun semakin menurunnya rasio efisiensi pengaruh terhadap penerimaan PAD cenderung semakin kecil dikarenakan masih ada biaya yang masih harus dikeluarkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Efektifitas, Efisiensi, Kontribusi Pajak Kendaraan Bermotor terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dan verifikatif bersifat kausalitas dengan pendekatan studi kasus. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan sampel Laporan Realisasi Anggaran Kota Bandung , Laporan Realisasi PKB, Laporan Target dan Biaya PKB tahun 2009-2013. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji hipotesis dan model regresi linier berganda dengan uji asumsi klasik normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas dan autokorelasi.

Hasil dari penelitian ini adalah Efektifitas, Efisiensi, dan Kontribusi PKB secara simultan memiliki pengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah. Sementara secara parsial Efektifitas PKB berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah, Efisiensi PKB tidak berpengaruh signifikan dan berpengaruh negatif terhadap Pendapatan Asli Daerah , dan Kontribusi PKB berpengaruh positif terhadap Belanja Modal.

Kata Kunci : Pendapatan Asli Daerah (PAD), Efektifitas PKB , Efisiensi PKB, Kontribusi PKB

Abstract

Motor Vehicle Tax had allegedly increased it would not necessarily increase the local revenue. The effectiveness of pkb can be said to be successful if the level of effective ratio exceeds the figure 1. Efficiency is said to be successful if the ratio falls below the number 1, while the contributions are successful if the level exceeds the Contributions ratio above 1. However, the decline in the efficiency ration the acceptance of PAD tends to get smaller because there are costs still to be incurred. The purpose of this study was to analyze the influence of effectiveness, efficiency, and contributions of Motor Vehicle Tax to the Local Revenue.

This study includes descriptive and verifiable research of motor vehicle Casualties with the case study approach. The sampling technique used is sampling from a sample purposive if the Budget Realization Report Bandung, PKB Realization Report, Reports Target and Cost PKB in years 2009-2013. The data used in this research is secondary data. The analytical method used is descriptive, statistical testing, hypothesis testing and multiple linear regression models with the classical assumption of normality, heteroscedasticity, multicollinearity and autocorrelation.

The results from this study are the effectiveness, efficiency, and the Contributions PKB which simultaneously have a positive effect on local revenue. While the partial effectiveness of PKB positive effect on local revenue, the efficiency PKB was not significant and had a negative effect on local revenue, while ontributions PKB had a positive effect on capital expenditures.

Keywords: Local Revenue (PAD), PKB Efficiency PKB, PKB Contributions

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Di era otonomi daerah, pemerintah daerah membutuhkan dana dan pembiayaan untuk melaksanakan pembangunan daerah. Salah satu sumber dana untuk pembiayaan pembangunan yang digunakan oleh pemerintah daerah adalah tabungan pemerintah yang merupakan selisih antara penerimaan daerah dan pengeluaran rutin. PAD merupakan sumber penerimaan daerah yang penting dalam upaya peningkatan otonomi daerah.

Sejalan dengan reformasi penyelenggaraan pemerintahan, maka sistem pemerintahan di daerah dirubah sehingga lahir UU No. 22 tahun 1999 yang telah diubah menjadi UU No. 32 tahun 2004 tentang pelaksanaan otonomi daerah, dimana kewenangan pemerintah menjadi tanggung jawab daerahnya sendiri, dengan adanya otonomi daerah tersebut daerah diberi kewenangan yang lebih besar untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri. Sejalan dengan kewenangan tersebut pemerintah daerah diharapkan menggali sumber-sumber keuangan, khususnya untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan pemerintah dan pembangunan di daerahnya melalui PAD .

Salah satu jenis pajak daerah yang merupakan pendapatan daerah yang besar adalah dari pajak kendaraan bermotor. Besar kecilnya pendapatan asli daerah mencerminkan kemampuan suatu daerah untuk mengatur dan

mengurus rumah tangganya terutama dalam rangka menggali sumber-sumber keuangan daerah dalam kaitannya dengan biaya dan dalam rangka pelaksanaan pembangunan daerah yang nyata dan bertanggung jawab.

Jenis pajak kabupaten atau kota tidak bersifat liminitif, artinya kabupaten atau kota diberi peluang untuk menggali potensi sumber-sumber keuangan selain yang ditetapkan secara eksplisit dalam Undang undang. Dalam jangka pendek kegiatan yang paling mudah dan dapat segera dilakukan adalah dengan melakukan intensifikasi terhadap obyek atau sumber pendapatan daerah yang sudah ada.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Definisi dan Unsur Pajak

Pengertian pajak menurut Seligman (Waluyo, 2011:2) adalah *“Tax is compulsory contribution from the person to the government to depray the expenses incurred in the common interest of all, without reference to special benefit conferred”*. Pernyataan tersebut menjelaskan kontribusi seseorang yang ditujukan kepada negara tanpa adanya manfaat yang ditujukan secara khusus kepada seseorang. Memang demikian halnya bahwa bagaimana pun juga pajak itu ditujukan manfaatnya kepada masyarakat.

2.2 Pendapatan Asli Daerah

Pengertian Pendapatan Asli Daerah berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah Pasal 1 angka 17 bahwa Pendapatan Asli Daerah, yang selanjutnya disingkat PAD adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

2.3 Pajak kendaraan bermotor

Pajak Kendaraan Bermotor adalah pajak atas kepemilikan dan/atau penguasaan kendaraan bermotor. Kendaraan Bermotor adalah semua kendaraan beroda beserta gandengannya yang digunakan di semua jenis jalan darat, dan digerakkan oleh peralatan teknik berupa motor atau peralatan lainnya yang berfungsi untuk mengubah suatu sumber daya energi tertentu menjadi tenaga gerak kendaraan bermotor yang bersangkutan, termasuk alat-alat berat dan alat-alat besar yang dalam operasinya menggunakan roda dan motor dan tidak melekat secara permanen serta kendaraan bermotor yang dioperasikan di air. (UU NO 28 tahun 2009 pasal 1).

a. Efektifitas Pajak Kendaraan Bermotor

Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya. (Abdurahmat dalam buku Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia (2003:92).

b. Efisiensi Pajak Kendaraan Bermotor

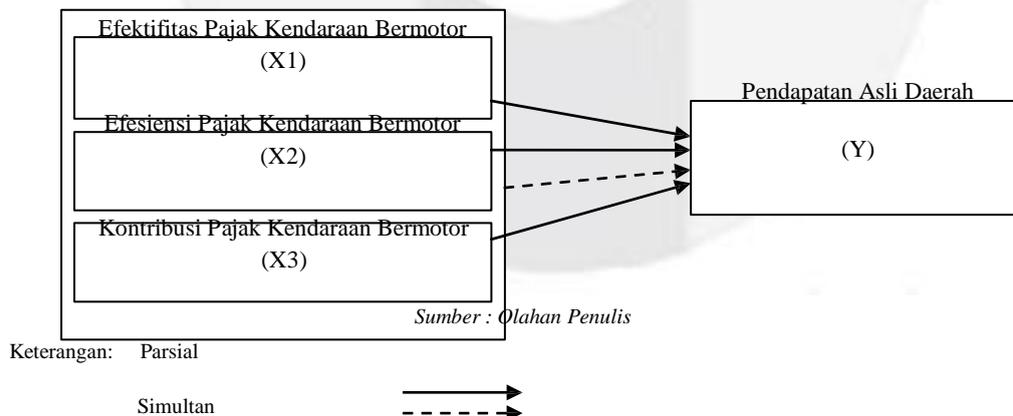
Menurut Anthony, Robert N., et. al yang di terjemahkan oleh agus Maulana dalam bukunya yang berjudul *“Sistem Pengendalian Manajemen”*, pengertian efisiensi adalah sebagai berikut: *“Efisiensi diartikan sebagai kemampuan suatu unit usaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan, efisiensi selalu dikaitkan dengan tujuan organisasi yang harus dicapai oleh perusahaan”*. (Agus Maulana, 1997:46)

c. Kontribusi Pajak Kendaraan Bermotor

Kontribusi berasal dari bahasa inggris yaitu contribute, contribution, maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Berarti dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Hal yang bersifat materi misalnya seorang individu memberikan pinjaman terhadap pihak lain demi kebaikan bersama. Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain. Sebagai contoh, seseorang melakukan kerja bakti di daerah rumahnya demi menciptakan suasana asri di daerah tempat ia tinggal sehingga memberikan dampak positif bagi penduduk maupun pendatang. (Anne Ahira:2012).

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



3. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian menggunakan metode deskriptif verifikatif bersifat kausalitas dengan pendekatan studi kasus. Menurut Sekaran (2011:56) menyatakan bahwa studi kasus meliputi analisis mendalam dan kontekstual terhadap situasi yang mirip dalam organisasi lain, dimana sifat dan definisi masalah yang terjadi adalah serupa dengan yang di alami dalam situasi saat ini . Tujuan Penelitian deskriptif adalah memberikan kepada peneliti sebuah riwayat atau untuk menggambarkan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena perhatian dari perspektif seseorang , organisasi, orientasi industri, atau lainnya . (Sekaran,2006:158).

3.1 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, entah secara positif atau negatif. Jika terdapat variabel bebas, variabel terikat juga hadir, dan setiap unit kenaikan dalam variabel bebas, terdapat pula kenaikan atau penurunan dalam variabel terikat (Sekaran, 2011:117). Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

1) Efektifitas Pajak (X1)

Efektivitas merupakan ukuran seberapa jauh tingkat output, kebijakan dan prosedur dari sebuah organisasi mencapai tujuan yang ditetapkan. (Haryani *et all* , 2013). **Hubungan antara output dengan tujuan.** Menurut Octaviana (2014). Jadi untuk mengetahui pengaruh efektifitas dari pajak atas penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hasannudin dan Wokas (2014) dengan rumus sebagai berikut :

$$R_{\text{Efektifitas Pajak}} = \frac{R_{\text{Output}}}{R_{\text{Tujuan}}} \times 100\%$$

2) Efisiensi Pajak (X2)

Efisiensi menggambarkan perbandingan antara besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan yang di terima. Menurut Haryani *et all* (2013). **Perbandingan antara output dan input** menurut Octaviana (2014) . Dalam penelitian ini oleh peneliti sebelumnya Octafiana (2014) untuk mengetahui efisiensi Pajak Kendaraan Bermotor menggunakan rumus :

$$R_{\text{Efisiensi Pajak}} = \frac{R_{\text{Output}}}{R_{\text{Input}}} \times 100\%$$

3) Kontribusi Pajak Kendaraan Bermotor (X3)

Kontribusi sesuatu yang di berikan bersama – sama dengan pihak lain untuk tujuan biaya atau kerugian tertentu atau bersama . sehingga kontribusi yang di maksud dapat di artikan sebagai sumbangan yang di berikan oleh pendapatan pajak atas kendaraan bermotor terhadap PAD . Sehingga kontribusi yang di maksud **Sumbangan yang di berikan oleh pendapatan pajak atas kendaraan bermotor terhadap Pendapatan Asli Daerah.** Hasannudin dan Wokas (2014). Untuk mengetahui kontribusi pajak atas kendaraan bermotor terhadap Pendapatan Asli Daerah, digunakan rumus berikut :

$$R_{\text{Kontribusi Pajak Kendaraan Bermotor}} = \frac{R_{\text{PK}}}{R_{\text{PAD}}} \times 100\%$$

3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Dengan kata lain, variabel terikat merupakan variabel utama yang menjadi faktor yang berlaku dalam investigasi (Sekaran, 2011:116). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pendapatan asli daerah . Pendapatan Asli Daerah merupakan semua penerimaan yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah. Kelompok PAD dipisahkan menjadi empat jenis pendapata : Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Pengelolaan kekayaan milik daerah yang dipisahkan , dan lain – lain PAD yang sah. Pendapatan Asli Daerah, digunakan rumus berikut :

PAD = Pajak + Retribusi + Pengelolaan Kekayaan yg Dipisahkan + Lain-lain PAD yang sah

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah data Pendapatan Asli Daerah dan Pajak Kendaraan Bermotor yang terdapat di kota Bandung .

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah cara pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu, terutama pertimbangan yang diberikan oleh sekelompok pakar atau *expert* (Sugiyono, 2011:124). Kriteria-kriteria yang ditetapkan peneliti dalam menentukan sample diantaranya:

- a. Realisasi Pajak Kendaraan Bermotor pada Dinas Pengelolaan Kekayaan dan Aset Daerah (DPKAD) periode 2009-2013.
- b. Target Pajak Kendaraan Bermotor pada Dinas Pengelolaan Kekayaan dan Aset Daerah (DPKAD) periode 2009-2013.
- c. Realisasi penerimaan Pendapatan Asli Daerah pada Dinas Pengelolaan Kekayaan dan Aset Daerah (DPKAD) periode 2009-2013.
- d. Biaya Pemungutan Pajak Kendaraan Bermotor pada Dinas Pengelolaan Kekayaan Dan Asset Daerah (DPKAD) periode 2009-2013.

Dari data di atas sampel pada penelitian ini sebanyak 60 sampel yang berasal dari 5 tahun yang di breakdown per bulan menjadi 12 bulan per tahun

Teknik Analisis Data Statistika Deskriptif

Untuk dapat mengetahui tentang Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Lain-Lain PAD yang Sah dan Belanja Modal dilakukan pengujian Statistik Deskriptif. Menurut Musfiqon (2012:170) statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data dengan melihat aspek rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Menurut Jogyanto (2004) dalam Sunjoyo (2013:24) Mean adalah rata-rata hitung dari suatu data. Biasanya mean digunakan untuk

menghitung rata-rata dari data kuantitatif (interval atau rasio). Standar deviasi adalah ukuran dispersi sekitar rata-rata. Bila standar deviasi dikuadratkan maka didapat varian. Nilai maksimum adalah nilai tertinggi dari suatu data. Nilai minimum adalah nilai terendah dari suatu data.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linier, data terlebih dahulu diuji layak untuk digunakan atau tidak, yaitu dengan menggunakan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013:160) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2013:105) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013:139) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang terjadi homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013:110) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengguna pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Model yang digunakan untuk menganalisis data atau menguji hipotesis berbentuk Model Regresi Linier Berganda (*Multiple Linier Regression Model*) menggunakan program SPSS versi 20,0. Bentuk persamaan model regresi sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Belanja Modal
A = Konstanta

β_1 - β_3 = Koefisien regresi dari setiap variabel independen
X1 = Pajak Daerah
X2 = Retribusi Daerah
X3 = Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan
X4 = Lain-lain PAD yang Sah
e = Error

Pegujian Hipotesis

Untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis-hipotesis yang diajukan, maka perlu digunakan analisa melalui uji koefisien determinasi, uji F dan uji t.

Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2013 : 97) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh antara Pendapatan Asli Daerah terhadap pendapatan asli daerah pada Kota Bandung secara simultan.

Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh antara Efektifitas, Efisiensi, Kontribusi PKB terhadap pendapatan asli daerah pada Kota Bandung secara parsial..

1. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 4.9

Statistik Deskriptif pada Efektifitas, Efisiensi, Kontribusi Pajak Kendaraan Bermotor dan Pendapatan Asli Daerah

		Descriptive Statistics			
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Efektifitas PKB	60	1.000587	1.386755	1.117933	.1152493
Efisiensi PKB	60	.0007725	.0180099	.0046288	.0031346
Kontribusi PKB	60	.1329782	2.711071	.7718512	.6740578
PAD	60	1972960	2429262	6790136	4121254
Valid N (listwise)	60	6150.000	94802.00	5583,133	5539,804
		0	00	000	0000

Dari hasil pengujian statistik deskriptif bisa didapatkan bahwa dalam lima tahun, yaitu 2009-2013 baik Efektifitas, Efisiensi, Kontribusi Pajak Kendaraan Bermotor dan Pendapatan Asli Daerah mengalami peningkatan. Output pada Tabel 4.9 menunjukkan jumlah (N) ada 60 yang berarti bahwa jumlah tahun yang diamati dalam penelitian ini adalah lima tahun yaitu tahun 2009-2013 yang dilakukan breakdown secara perbulan menjadi dua belas bulan per tahun.

A. Efektifitas Pajak Kendaraan Bermotor

Rasio Efektifitas Pajak Kendaraan Bermotor daerah terkecil (Minimum) adalah sebesar 1.000587727% yang merupakan Rasio Efektifitas pada bulan Maret tahun 2009, yaitu periode awal pengamatan penelitian ini. Pendapatan Pajak Daerah terbesar 1.386755951% (Maximum) adalah yang merupakan pajak daerah pada bulan September tahun 2013, yaitu periode akhir pengamatan penelitian ini. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pajak daerah dari awal tahun bulan Januari hingga akhir tahun Desember tahun 2009-2013 sebesar 4,084628719%. Rata-rata (Mean) dari pajak daerah selama 60 bulan adalah 1.11793370160 % dengan standar deviasi sebesar 0.115249397100 %

Peningkatan PAD yang sangat signifikan adalah penambahan Efektifitas. Hal ini mengindikasikan bahwa pemerintah Kota Bandung dalam lima tahun terakhir semakin bisa memaksimalkan pendapatannya sendiri dengan meningkatkan tingkat Efektifitas Pajak Kendaraan Bermotor .

B. Efisiensi Pajak Kendaraan Bermotor

Rasio Efisiensi Pajak Kendaraan Bermotor terkecil (Minimum) adalah sebesar 0.000772502% yang merupakan Efisiensi Pajak Kendaraan Bermotor pada bulan Desember tahun 2013. Pendapatan Efisiensi Pajak Kendaraan Bermotor terbesar (Maximum) adalah 0,018009951% yang merupakan Rasio Efisiensi pajak kendaraan bermotor pada bulan Januari tahun 2009. Hal ini menunjukkan adanya Penurunan Rasio Efisiensi Pajak Kendaraan Bermotor dari awal tahun 2009 hingga akhir tahun 2013 sebesar 2,888293361%. Rata-rata (Mean) dari Efisiensi Pajak Kendaraan Bermotor daerah selama 60 bulan adalah 0.00462880460% dengan standar deviasi sebesar 0.003134621483%

C. Kontribusi Pajak Kendaran Bermotor

Lain-lain PAD yang sahterkecil (Minimum) adalah sebesar 0.132978252% yang merupakan Rasio kontribusi Pajak Kendaraan Bermotor pada bulan Maret tahun 2013. Kontribusi Pajak Kendaraan Bermotor(Maximum) adalah 2.711071307% yang merupakan Rasio Kontribusi Pajak Kendaraan Bermotor yang pada bulan Desember tahun 2009. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan Rasio Kontribusi Pajak Kendaraan Bermotor dari awal tahun 2009 hingga akhir tahun 2013 sebesar 269%. Rata-rata (Mean) Rasio Kontribusi Pajak Kendaraan Bermotor selama 60 bulan adalah 0.77185128587% dengan standar deviasi sebesar 0.674057844524% .

D. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung terkecil (Minimum) adalah sebesar Rp19.729.606.150,00 yang Merupakan Pendapatan Asli Daerah pada bulan Maret tahun 2009. Pendapatan Asli Daerah (Maximum) adalah Rp242926294802,00 yang merupakan Pendapatan Asli Daerah pada bulan September tahun 2013. Persentase kenaikan Pendapatan Asli daerah di kota bandung bisa dilihat sangat signifikan dari tahun 2009-2013 sebesar 300,6010555%. Jika dilihat Rata-rata (Mean) dari Pendapatan Asli Daerah selama 60 bulan adalah Rp67901365583,1 dengan standar deviasi sebesar Rp 41212545539,8.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas menurut Ghozali (2013:160) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas menggunakan uji statistik *one sample Kolmogorov Smirnov Test* yang melihat nilai signifikansi normalitas residual. Hasil uji K-S dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.10
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-,0000944
	Std. Deviation	22657998142,47 893500
Most Extreme Differences	Absolute	,143
	Positive	,143
	Negative	-,084
Kolmogorov-Smirnov Z		1,109
Asymp. Sig. (2-tailed)		,171

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Data yang digunakan didalam uji normalitas ini ialah data Efektifitas PKB (x1) , Efisiensi PKB (x2) , Kontribusi PKB (x3) dan PAD (Y). Dari Tabel 4.2 bisa dilihat besarnya nilai Kolmogorov_Smirnov adalah 1,109 dan signifikansinya pada 0,171. Nilai signifikansi diatas $\alpha = 0,05$ ($0,171 > 0,05$). Dalam hal ini berarti data residual berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2013:105) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Uji Multikolinearitas menggunakan matrik korelasi dan perhitungan nilai *tolerance* dan VIF. Hasil matrik korelasi dan perhitungan nilai *tolerance* dan VIF dapat dilihat sebagai berikut -

Tabel
Uji Multikolinearitas dengan Nilai Tolerance dan VIF

Model	Coefficients ^a							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error				Tolerance	VIF	
1	(Constant)	21732640 2119,637	41411581 753,743		5,248	,000		
	Efektifitas PKB	,851	,554	,772	8,649	,000	,678	1,475
	Efisiensi PKB	-0,719	0,408	-,155	-1,407	,165	,443	2,258
	Kontribusi PKB	,912	,036	,293	3,095	,003	,602	1,660

a. Dependent Variable: PAD

Dari Tabel 4.11 dapat dilihat hasil perhitungan nilai *tolerance* juga menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 atau 10% yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

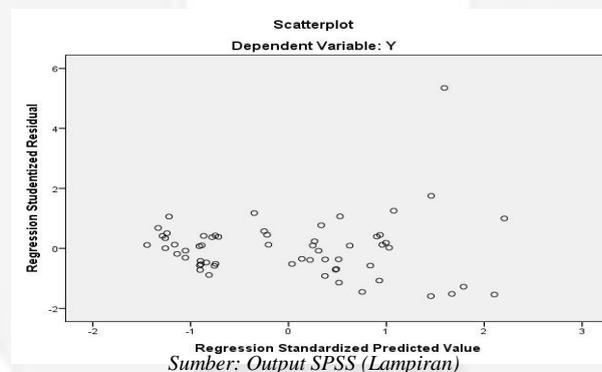
3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas.

Metode uji heteroskedastisitas dengan *Scatterplot* yaitu melihat grafik *scatterplot* antara *standardized predicted value* (ZPRED) dengan *studentized residual* (SRESID). Dasar pengambilan keputusan, yaitu:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.36
Diagram Sebar (Scatterplot)



Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh hasil grafik *scatterplot* yang menunjukkan bahwa pada model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas karena tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013 :110) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengguna pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya). Uji Autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson. Hasil uji Durbin-Watson dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,835 ^a	,698	,682	23256991233,686 11500000000	1,877

a. Predictors: (Constant), x3, x1, x2
 b. Dependent Variable: Y

Nilai DW pada penelitian ini sebesar 1,877, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel yang menggunakan nilai signifikan 5%, jumlah sampel (n) 60 dan jumlah variabel independen 3 (k=3), maka di tabel *Durbin Watson* akan didapat nilai dl: 1,480 dan du: 1,682. Nilai dl dan du bisa didapatkan di tabel Durbin Watson yang terdapat pada lampiran dengan kolom n = 60 dan k = 3. Oleh karena itu, nilai DW 1,877 lebih kecil dari 4-du (4-1,682) = 2,318 sehingga 1,689 < 1,877 < 2,318 (du < dw < 4-du) maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

4.1.1 Model Regresi Linear Berganda

Model yang digunakan untuk menganalisis data atau menguji hipotesis berbentuk Model Regresi Linier Berganda (*Multiple Linier Regression Model*) menggunakan program SPSS versi 20,0. Hasil perhitungan regresi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.13 Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	217326402119,637	41411581753,743		-5,248	,000
Efektifitas PKB	,851	,554	,772	8,649	,000
Efisiensi PKB	-0,719	0,408	-,155	-1,407	,165
Kontribusi PKB	,912	,036	,293	3,095	,003

a. Dependent Variable: PAD

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.13, maka disusunlah model regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 217.326.402.119 + 0,851 X_1 - 0,719 X_2 + 0,912 X_3 + e$$

Model persamaan regresi berganda tersebut bermakna:

1. Nilai konstanta sebesar 217.326.402.119 artinya apabila diasumsikan nilai Efektifitas pkb, Efisiensi pkb dan Kontribusi Pkb bernilai nol, maka Pendapatan Asli Daerah sebesar 217.326.402.119
2. Variabel Efektifitas PKB berpengaruh positif terhadap PAD dengan nilai koefisien 0,851, artinya setiap pertambahan 1% Efektifitas PKB maka akan menaikkan Efektifitas PKB sebesar 0,851%.
3. Variabel Efisiensi PKB berpengaruh negatif terhadap PAD dengan nilai koefisien 0,719, artinya setiap menurunkan 1% Efisiensi PKB maka akan menurunkan PAD sebesar 0,719%.
4. Variabel Kontribusi PKB berpengaruh positif terhadap PAD dengan nilai koefisien 0,912, artinya setiap pertambahan 1% kontribusi PKB maka akan menaikkan PAD sebesar 0,912%.

Pengujian Hipotesis

Untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis-hipotesis yang diajukan, maka perlu digunakan analisa melalui uji koefisien determinasi, uji F dan uji t.

1. Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghozali (2013:97) koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.14 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,835 ^a	,698	,682	23256991233,68611500 000000

a. Predictors: (Constant), x3, x1, x2
 b. Dependent Variable: Y

Dari tampilan Tabel 4.8 menunjukkan besarnya $adjusted R^2$ adalah 0,682, hal ini berarti 68,2% variasi PAD dapat dijelaskan oleh variasi dari ke tiga variabel independen Efektifitas PKB, Efisiensi PKB dan Kontribusi PKB. Sedangkan sisanya (100% - 68,2% = 46,627%) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model.

2. Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh antara Pendapatan Asli Daerah yang mencakup Efektifitas PKB, Efisiensi PKB, Kontribusi PKB terhadap PAD pada Kota Bandung secara simultan. Hasil uji F dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.15
Uji Statistik F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6992025277270	2330675092423	43,090	,000 ^b
		4580000000,000	4860000000,000		
1	Residual	3028970790965	5408876412437		
		0156000000,000	528000000,000		
	Total	1002099606823			
		54730000000,00			
		0			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), x3, x1, x2

Dari uji ANOVA atau F test pada Tabel 4.9 didapat nilai probabilitas sebesar 0,000 yang jauh di bawah taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$). Dan F tabel menunjukkan 2,769 sedangkan F hitung 43,090, jadi persamaannya adalah $43,090 > 2,769$ maka H_0 ditolak. Maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Pendapatan Asli Daerah atau dapat dikatakan bahwa Efektifitas PKB, Efisiensi PKB, Kontribusi PKB bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap PAD

3. Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh antara Efektifitas PKB, Efisiensi PKB, Kontribusi PKB terhadap PAD pada Kota Bandung secara parsial. Hasil uji t dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.16
Uji Statistik t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error				Beta
1	(Constant)	217326402119,637	41411581753,743	5,248	,000	
	Efektifitas PKB	,851	,554	,772	8,649	,000
	Efisiensi PKB	-0,719	0,408	-,155	-1,407	,165
	Kontribusi PKB	,912	,036	,293	-3,095	,003

a. Dependent Variable: PAD

Berdasarkan hasil uji t, dapat dilihat bahwa dari ketiga variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi, variabel Efisiensi PKB tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pendapatan asli daerah. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas adalah sebesar 0,165 yang jauh di atas taraf signifikansi 0,05 dan hasil persamaan menunjukkan T tabel $-2,000 < -1,407$ yang berarti H_0 diterima sehingga efisiensi tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Sedangkan untuk Efektifitas PKB dan Kontribusi PKB berpengaruh signifikan secara parsial terhadap PAD. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas masing-masing adalah sebesar 0,000 dan 0,003 yang jauh di bawah taraf signifikansi 0,05.

Pembahasan Hasil Penelitian

Efektifitas Pajak Kendaraan Bermotor

Rasio Efektifitas Pajak Kendaraan Bermotor daerah terkecil (Minimum) adalah sebesar 1.000587727 yang merupakan Rasio Efektifitas pada bulan maret tahun 2009, yaitu periode awal pengamatan penelitian ini. Pendapatan Pajak Daerah terbesar 1.386755951 (Maximum) adalah yang merupakan pajak daerah pada bulan September tahun 2013, yaitu periode akhir pengamatan penelitian ini. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pajak daerah dari awal tahun bulan Januari hingga akhir tahun desember tahun 2009-2013 sebesar 4,084628719. Rata-rata (Mean) dari pajak daerah selama 60 bulan adalah 1.11793370160 dengan standar deviasi sebesar 0.115249397100.

Didalam tabel di lampiran 1 yaitu tabel LRA dan Data PKB kita dapat melihat bahwa Rasio Efektifitas PKB di tahun 2009 mengalami peningkatan sebesar 0,57% yang diikuti dengan meningkatnya PAD sebesar 141%. Tahun 2010 Efektifitas PKB mengalami peningkatan sebesar 2,05% yang diikuti dengan meningkatnya PAD sebesar 144%. Di tahun 2011 Efektifitas PKB juga mengalami peningkatan sebesar 1,52% yang diikuti dengan meningkatnya PAD sebesar 267%.

Efektifitas PKB mengalami peningkatan juga di tahun 2012 yaitu sebesar 2,29% yang kemudian diikuti dengan meningkatnya PAD sebesar 189%. Dan di tahun 2013 Efektifitas PKB mengalami peningkatan sebesar 2,24% yang diikuti dengan meningkatnya PAD sebesar 194%. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi Efektifitas PKB maka semakin tinggi juga pengaruh efektif terhadap PAD. Dan semakin rendah Efektifitas PKB maka pengaruh efektif ke PAD pun semakin kecil.

Efektifitas Pajak Kendaraan Bermotor mengalami peningkatan dari awal tahun 2009 hingga akhir tahun 2013 sebesar 1,67%

Peningkatan PAD yang sangat signifikan adalah penambahan Efektifitas. Hal ini mengindikasikan bahwa pemerintah Kota Bandung dalam lima tahun terakhir semakin bisa memaksimalkan pendapatannya sendiri dengan meningkatkan tingkat Efektifitas Pajak Kendaraan Bermotor .

Efisiensi Pajak Kendaraan Bermotor

Rasio Efisiensi Pajak Kendaraan Bermotor terkecil (Minimum) adalah sebesar 0.000772502 yang merupakan Efisiensi Pajak Kendaraan Bermotor pada bulan desember tahun 2013. Pendapatan Efisiensi Pajak Kendaraan Bermotor terbesar (Maximum) adalah 0,018009951 yang merupakan Rasio Efisiensi pajak kendaraan bermotor pada bulan Januari tahun 2009. Hal ini menunjukkan adanya Penurunan Rasio Efisiensi Pajak Kendaraan Bermotor dari awal tahun 2009 hingga akhir tahun 2013 sebesar 2,888293361. Rata-rata (Mean) dari Efisiensi Pajak Kendaraan Bermotor daerah selama 60 bulan adalah 0.00462880460 dengan standar deviasi sebesar 0.003134621483.

Didalam tabel di lampiran 1 yaitu tabel perhitungan Rasio PKB kita dapat melihat bahwa adanya Penurunan tingkat Rasio efisiensi PKB untuk tahun 2009 yaitu sebesar -0,14 % yang diikuti dengan peningkatan PAD sebesar 141%. Tahun 2010 Efisiensi PKB mengalami penurunan sebesar -0,09% yang diikuti dengan meningkatnya PAD sebesar 144%. Selanjutnya di tahun 2011 Efisiensi mengalami penurunan kembali sebesar -0,10% yang diikuti dengan meningkatnya PAD sebesar 267%. Tahun 2012 Efisiensi PKB mengalami penurunan sebesar -0,05% yang diikuti dengan meningkatnya PAD sebesar 189%. Dan di tahun 2013 Efisiensi PKB daerah mengalami penurunan sebesar -0,04 yang kemudian diikuti dengan meningkatnya PAD sebesar 194%. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penurunan Efisiensi PKB dapat meningkatkan PAD ,

Efisiensi Pajak Kendaraan Bermotor mengalami penurunan dari awal tahun 2009 hingga akhir tahun 2013 sebesar -0,10%.

Kontribusi Pajak Kendaraan Bermotor

Lain-lain PAD yang sahterkecil (Minimum) adalah sebesar 0.132978252 yang merupakan Rasio kontribusi Pajak Kendaraan Bermotor pada bulan Maret tahun 2013. Kontribusi Pajak Kendaraan Bermotor (Maximum) adalah 2.711071307 yang merupakan Rasio Kontribusi Pajak Kendaraan Bermotor yang pada bulan Desember tahun 2009. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan Rasio Kontribusi Pajak Kendaraan Bermotor dari awal tahun 2009 hingga akhir tahun 2013 sebesar 269%. Rata-rata (Mean) Rasio Kontribusi Pajak Kendaraan Bermotor selama 60 bulan adalah 0.77185128587 dengan standar deviasi sebesar 0.674057844524 .

Didalam tabel di lampiran 1 kita dapat melihat bahwa adanya penurunan Kontribusi PKB untuk tahun 2009 yaitu sebesar 20,8% yang diikuti dengan kenaikan PAD sebesar 141%. Di tahun 2010 Kontribusi PKB mengalami penurunan sebesar 8,7% diikuti dengan peningkatan PAD sebesar 144%. Tahun 2011 Kontribusi PKB mengalami penurunan sebesar 8,10% yang diikuti dengan meningkatnya PAD sebesar 267%. Tahun 2012 Kontribusi PKB mengalami penurunan sebesar 6,63% yang diikuti dengan meningkatnya PAD sebesar 189%. Dan di tahun 2013 Kontribusi PKB juga mengalami peningkatan sebesar 20,05% yang diikuti dengan meningkatnya PAD sebesar 194%. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin besar Kontribusi PKB maka PAD akan semakin besar pula. Tetapi dalam kasus data yang ada di kota bandung setiap tahunnya menurun dan tidak mempengaruhi pada data PAD tetap meningkat. Ini di indikasikan bahwa sumbangan tiap bulannya tetap naik dan terus meningkat bisa dibuktikan dari data di lampiran 1 setiap bulannya Rasio Kontribusi di tahun pertama meningkat setiap bulannya begitu pun dengan tahun selanjutnya hingga lima tahun kedepan.

Kontribusi Pajak Kendaraan Bermotor mengalami penurunan dari awal tahun 2009 hingga akhir tahun 2013 sebesar -0,75 %.

Efektifitas, Efisiensi, dan Kontribusi Pajak Kendaraan Bermotor Terhadap Pendapatan Asli Daerah secara Simultan

Berdasarkan uji koefisien determinasi didapatkan nilai *Adjusted R square* 0,682. Artinya 68,2% variasi PAD dapat dijelaskan oleh variasi p. Hasil ini menunjukkan hasil yang relatif kecil, yang berarti nilai sisanya yaitu 31,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Hasil yang didapat dari Tabel 4.9 adalah nilai probabilitas sebesar 0,000 yang jauh di bawah taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$). Maka dapat dikatakan secara bersama-sama Efektifitas PKB, Efisiensi PKB, dan Kontribusi PKB berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Hal ini berarti Efektifitas, Efisiensi dan Kontribusi PKB memiliki pengaruh yang besar terhadap PAD, terlihat dari nilai probabilitas sebesar 0,000. Didalam tabel di lampiran 1 yaitu tabel perhitungan Rasio kita dapat melihat bahwa adanya peningkatan masing – masing perhitungan Rasio Efektifitas, Efisiensi dan Kontribusi PKB untuk tahun 2009 yaitu sebesar 7% yang diikuti dengan kenaikan PAD sebesar 141%. Di tahun 2010 Efektifitas, Efisiensi dan Kontribusi PKB juga mengalami peningkatan sebesar 12% diikuti dengan peningkatan PAD sebesar 144 %. Tahun 2011 Efektifitas, Efisiensi dan Kontribusi PKB mengalami peningkatan sebesar 8% yang diikuti dengan meningkatnya PAD sebesar 267 %. Tahun 2012 Efektifitas, Efisiensi dan Kontribusi PKB mengalami peningkatan sebesar 11% yang diikuti dengan meningkatnya PAD sebesar 189 %. Dan di tahun 2013 Efektifitas, Efisiensi dan Kontribusi PKB juga mengalami peningkatan sebesar 14% yang diikuti dengan meningkatnya PAD sebesar 194%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin besar Efektifitas, Efisiensi dan Kontribusi PKB maka PAD akan semakin besar pula. Dengan demikian hipotesis pertama yaitu Efektifitas, Efisiensi dan Kontribusi PKB berpengaruh signifikan terhadap PAD Kota Bandung dapat diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Hasanudin dan Wokas (2014), Gustin (2010) dan Tri (2013) yang menyatakan bahwa Efektifitas, Efisiensi dan Kontribusi PKB berpengaruh signifikan terhadap PAD.

Efektifitas PKB terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung secara Parsial

Dari output regresi dapat dilihat bahwa pajak daerah mempunyai nilai koefisien yang positif yaitu sebesar 851 artinya jika pajak daerah mengalami 1% maka akan menaikkan PAD sebesar 851% dengan asumsi variabel lain dalam kondisi

konstan. Nilai signifikansi pajak daerah adalah sebesar 0,000 atau sekitar 0,000%. Nilai ini lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pajak daerah berpengaruh signifikan terhadap PAD.

Didalam tabel di lampiran 1 yaitu tabel LRA dan Data PKB kita dapat melihat bahwa Rasio Efektifitas PKB di tahun 2009 mengalami peningkatan sebesar 0,57% yang diikuti dengan meningkatnya PAD sebesar 141%. Tahun 2010 Efektifitas PKB mengalami peningkatan sebesar 2,05% yang diikuti dengan meningkatnya PAD sebesar 144%. Di tahun 2011 Efektifitas PKB juga mengalami peningkatan sebesar 1,52% yang diikuti dengan meningkatnya PAD sebesar 267%. Efektifitas PKB mengalami peningkatan juga di tahun 2012 yaitu sebesar 2,29% yang kemudian diikuti dengan meningkatnya PAD sebesar 189%. Dan di tahun 2013 Efektifitas PKB mengalami peningkatan sebesar 2,24% yang diikuti dengan meningkatnya PAD sebesar 194%. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi Efektifitas PKB maka semakin tinggi juga pengaruh efektif terhadap PAD. Dan semakin rendah Efektifitas PKB maka pengaruh efektif ke PAD pun semakin kecil.

Dan dari tabel 4.16 uji statistik t menghasilkan hipotesis t hitung = 8,2649 dan t tabel = 2,003 maka persamaan yang di peroleh $8,2649 > 2,003$ yang berarti H_0 ditolak Dengan demikian hipotesis Efektifitas PKB berpengaruh signifikan terhadap PAD Kota Bandung. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Hasanudin dan wokas (2014), yang menyatakan bahwa Pajak Kendaraan Bermotor berpengaruh signifikan Pendapatan Asli Daerah.

Efisiensi PKB Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung secara Parsial

Dari output regresi dapat dilihat bahwa Retribusi Daerah mempunyai nilai koefisien yang negatif yaitu sebesar -0,719. Nilai signifikansi Efisiensi PKB adalah sebesar 0,165 atau sekitar 16,5%. Nilai ini jauh melebihi taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Efisiensi PKB tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD. Efisiensi PKB mempunyai nilai koefisien yang negatif yaitu sebesar -0,719 jadi dapat disimpulkan bahwa semakin rendah Rasio Efisiensi PKB maka akan mengurangi peningkatan PAD.

Sedangkan menurut Haryani et al : 2013 Efisiensi Menggambarkan Perbandingan antara besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan yang diterima. Kinerja Pemerintah daerah dalam melakukan pemungutan dikategorikan efisien apabila rasio yang dicapai kurang dari 1 (satu) atau dibawah 100 persen. Semakin kecil rasio efisiensi berarti kinerja oleh pemerintah daerah yang bersangkutan semakin baik.

Didalam tabel di lampiran 1 yaitu tabel perhitungan Rasio PKB kita dapat melihat bahwa adanya Penurunan tingkat Rasio efisiensi PKB untuk tahun 2009 yaitu sebesar -0,14 % yang diikuti dengan peningkatan PAD sebesar 141%. Tahun 2010 Efisiensi PKB mengalami penurunan sebesar -0,09% yang diikuti dengan meningkatnya PAD sebesar 144%. Selanjutnya di tahun 2011 Efisiensi mengalami penurunan kembali sebesar -0,10% yang diikuti dengan meningkatnya PAD sebesar 267%. Tahun 2012 Efisiensi PKB mengalami penurunan sebesar -0,05% yang diikuti dengan meningkatnya PAD sebesar 189%. Dan di tahun 2013 Efisiensi PKB daerah mengalami penurunan sebesar -0,04 yang kemudian diikuti dengan meningkatnya PAD sebesar 194%. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penurunan Efisiensi PKB dapat meningkatkan PAD.

Dan dari tabel 4.16 uji statistik t menghasilkan hipotesis t hitung = -1,407 dan t tabel = -2,003 maka persamaan yang di peroleh $-1,407 < -2,003$ yang berarti H_0 diterima Dengan demikian hipotesis Efisiensi PKB tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD Kota Bandung.

Namun ternyata kecilnya tingkat Rasio Efisiensi PKB yang dimiliki Kota Bandung tidak memberikan pengaruh terhadap PAD. Hal tersebut dikarenakan dengan Menurunnya tingkat Rasio Efisiensi PKB setiap tahunnya belum tentu digunakan seluruhnya untuk pengalokasian PAD. Jadi dengan menurunnya tingkat Rasio Efisiensi PKB belum tentu PAD pun mengalami peningkatan, namun peningkatan tersebut belum tentu dikarenakan pengalokasian dari tingkat Biaya PKB tersebut, masih ada faktor lainnya yang diindikasikan dapat memberikan alokasi yang membuat lebih efisiensi untuk PAD dan dari data efisiensi masih ada biaya yang harus dibayarkan, memang dinyatakan efisiensi tetapi dilihat dari data rasio Efisiensi tidak satupun ada yang dibawah dari nilai 0, yang artinya masih ada biaya yang harus dibayarkan. Dengan demikian hipotesis kedua yaitu Efisiensi PKB tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Febrianti (2011), yang menyatakan bahwa Efisiensi PKB tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD.

Kontribusi PKB terhadap Pendapatan Asli Daerah secara Parsial

Dari output regresi dapat dilihat bahwa Kontribusi PKB mempunyai nilai koefisien yang positif yaitu sebesar 0,912. Nilai signifikansi Kontribusi PKB adalah sebesar 0,003 atau sekitar 0,3%. Nilai ini jauh lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Kontribusi PKB berpengaruh signifikan terhadap PAD. Kontribusi mempunyai nilai koefisien yang positif yaitu sebesar 0,912 jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat Rasio Kontribusi PKB maka pengalokasian untuk PAD akan semakin meningkat. Dan semakin rendah Kontribusi PKB maka pengalokasian untuk PAD pun semakin kecil.

Didalam tabel di lampiran 1 kita dapat melihat bahwa adanya penurunan Kontribusi PKB untuk tahun 2009 yaitu sebesar 20,8% yang diikuti dengan kenaikan PAD sebesar 141%. Di tahun 2010 Kontribusi PKB mengalami penurunan sebesar 8,7% diikuti dengan peningkatan PAD sebesar 144%. Tahun 2011 Kontribusi PKB mengalami penurunan sebesar 8,10% yang diikuti dengan meningkatnya PAD sebesar 267%. Tahun 2012 Kontribusi PKB mengalami penurunan sebesar 6,63% yang diikuti dengan meningkatnya PAD sebesar 189%. Dan di tahun 2013 Kontribusi PKB juga mengalami peningkatan sebesar 20,05% yang diikuti dengan meningkatnya PAD sebesar 194%. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin besar Kontribusi PKB maka PAD akan semakin besar pula. Tetapi dalam kasus data yang ada di kota Bandung setiap tahunnya menurun dan tidak mempengaruhi pada data PAD tetap meningkat. Ini di indikasikan bahwa sumbangan tiap bulannya tetap naik dan terus meningkat bisa dibuktikan dari data di lampiran 1 setiap bulannya Rasio Kontribusi di tahun pertama meningkat setiap bulannya begitu pun dengan tahun selanjutnya hingga lima tahun kedepan.

Dan dari tabel 4.16 uji statistik t menghasilkan hipotesis t hitung = 3,095 dan t tabel = 2,003 maka persamaan yang di peroleh $3,095 > 2,003$ yang berarti H_0 ditolak Dengan demikian hipotesis Kontribusi PKB berpengaruh signifikan terhadap PAD Kota Bandung.

5.1 Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Efektifitas Pajak Kendaraan Bermotor mengalami peningkatan dari awal tahun 2009 hingga akhir tahun 2013 sebesar 1,67%
2. Efisiensi Pajak Kendaraan Bermotor mengalami penurunan dari awal tahun 2009 hingga akhir tahun 2013 sebesar -0,10%.
3. Kontribusi Pajak Kendaraan Bermotor mengalami penurunan dari awal tahun 2009 hingga akhir tahun 2013 sebesar -0,75 %.
4. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan dapat disimpulkan bahwa variabel Efektifitas, Efisiensi dan Kontribusi Pajak Kendaraan Bermotor secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan Pendapatan Asli Daerah.
5. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial dapat disimpulkan bahwa:
 - a. Efektifitas Pajak Kendaraan Bermotor berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung.
 - b. Efisiensi Pajak Kendaraan Bermotor tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung.
 - c. Kontribusi Pajak Kendaraan Bermotor berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung.

5.2 Saran

Berdasarkan pada hasil analisis serta kesimpulan yang telah diuraikan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

a. Teoritis

1. Saran bagi pengembangan teori dan pengetahuan di bidang akuntansi

Bagi pengembangan teori dan pengetahuan di bidang akuntansi saran penulis dalam meneliti efektifitas, efisiensi dan kontribusi Pajak Kendaraan Bermotor banyak buku yang masih harus di tambah dalam pengertian dan dasar - dasar tentang efektifitas, efisiensi, dan kontribusi pajak kendaraan bermotor yang berkaitan terhadap pendapatan asli daerah, karena masih banyak penulis mengutip tentang dasar-dasar tersebut di perda yang berlaku di kota Bandung.

2. Saran untuk peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk meneliti hal yang sama, diharapkan dapat menggunakan sampel yang berbeda baik itu dari objek penelitiannya, ataupun bisa ditambah variabel-variabel yang bisa diteliti di kota Bandung. Dan dapat juga meneliti sumber-sumber penerimaan lainnya selain Efektifitas, Efisiensi dan Kontribusi Pajak Kendaraan Bermotor yang dapat mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah di Kota Bandung.

b. Praktisi

3. Saran untuk pemerintah Kota Bandung

Pemerintah Kota Bandung sebaiknya meningkatkan tingkat efisiensi Pajak Kendaraan Bermotor dengan faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi PKB daerah diluar dari Biaya PKB, seperti fasilitas, dan lain-lain yang bisa menjadikan kota Bandung seefisien mungkin dengan hasil yang baik agar pengalokasian anggaran Pendapatan Asli Daerah juga dapat meningkat.

Daftar Pustaka:

- [1] Anthony, Robert N., et. al., 1997, *Sistem Pengendalian Manajemen*, alih bahasa: Agus Maulana MSM., edisi 6, Jakarta: Binarupa Aksara.
- [2] Ahira, Anne (2012), *Makna dan Pengertian Analisis*. [online]. Tersedia : [http:// www.aneahira.com/pengertian-analisis.htm](http://www.aneahira.com/pengertian-analisis.htm)
- [3] Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- [4] Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [5] Hasanudin dan Wokas. (2014). *Analisis Efektivitas dan Kontribusi Pajak Kendaraan Bermotor Terhadap Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Di Provinsi Maluku Utara*. Universitas Sam Ratulangi Manado Vol. 3, No. 1, September Hal 56-65.
- [6] Haryani, Said Muhammad, Sofyan Syahnur. (2013). *Analisis Kontribusi , elastisitas , efisiensi , dan efektifitas pajak penerangan jalan di kabupaten bireuen*. Universitas syiah kuala.
- [7] Musfiqon, M. (2012). *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Lengkap*. Jakarta : Prestasi Pustakaraya.
- [8] Nordiawan, Deddi. (2009). *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta : Salemba Empat.
- [9] Octaviana devy. (2014) . *Analisis Efektifitas Pajak Daerah serta Kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Jawa Tengah* . Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
- [10] Ria Gustin Fajar. (2010) . *Analisis Efektivitas , Efisiensi Pajak Kendaraan Bermotor dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Provinsi D.I.Yogyakarta*. STIE Nusa Mekar Kencana.
- [11] Sari Tri mustika .(2013). *Analisis Kontribusi Pajak Kendaraan Bermotor Dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Jawa Tengah*. Universitas Dian Nuswantoro Semarang. URL : <http://dinus.ac.id/>.
- [12] Sekaran, Uma. (2011). *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

- [13] Sugiyono.(2011). *Metode Penelitian Kuantitatif,kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- [14] Sunjoyo,ey al. (2013). *Aplikasi SPSS untuk Risett*. Bandung : Alfabeta.
- [15] UU No. 28 Tahun 2009 tentang *Daerah dan Retribusi Daerah*.UU No 28 Tahun 2010 tentang *Perubahan UU No. 34 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*.
- [16] Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang *Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah* .
- [17] UU No. 32 tahun 2004 tentang *pemerintahan daerah*.
- [18] Waluyo. 2011. *Pepajakan Indonesia*. Edisi 10 . Jakarta : Salemba empat

